

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri agar dapat berkembang secara optimal. Menurut Daulay (2019) Pendidikan berfungsi membantu seseorang untuk mengembangkan potensinya, baik potensi di bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Proses perolehan ilmu pengetahuan dapat dilakukan oleh seseorang kapan saja dan dari mana saja, salah satunya melalui pendidikan formal, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang tersebut, pendidikan formal meliputi jalur pendidikan dengan struktur dan jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan formal, selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga mencakup berbagai program khusus serta lembaga yang digunakan untuk pelatihan teknis dan profesional. Salah satu bentuk pendidikan formal yang fundamental adalah pendidikan dasar, yang merupakan tahap awal dan dasar dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) sebagai generasi penerus bangsa.

Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik di tingkat dasar (SD). Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar mulai dari kelas satu hingga kelas enam (Ningsih et al., 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dianggap penting karena peserta didik perlu menguasainya sejak dini. Seperti yang diketahui, pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Santika & Sudiana, 2021).

Keterampilan pertama dalam berbahasa adalah keterampilan menyimak. Menurut Hijriyah (2016), menyimak adalah proses mendengar, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Keterampilan menyimak memiliki pentingnya tersendiri dalam kehidupan sehari-hari,

terutama dalam situasi interaksi dan komunikasi di mana keterampilan berbahasa aktif, kreatif, dan produktif diperlukan. Seseorang dapat menerima informasi yang disampaikan secara lisan dengan baik apabila mampu menyimak informasi tersebut dengan baik pula. Keterampilan menyimak yang baik memungkinkan siswa untuk memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh narasumber, sehingga menyimak berarti memahami sesuatu secara lebih mendalam.

Kurangnya perhatian terhadap keterampilan menyimak sering kali terjadi karena pembagian porsi pembelajaran di sekolah yang tidak adil, terutama dalam pembelajaran menyimak. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak terlatih dengan baik dalam keterampilan menyimak. Dampak dari hal ini adalah beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan dan juga dalam proses komunikasi.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VA dan VB, disampaikan bahwa media pembelajaran audio visual belum pernah digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, kurangnya fasilitas infokus yang dibutuhkan untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Kedua, terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar yang tidak memungkinkan penggunaan media tersebut.

Table 1 Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah dasar

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
VA	75	23	9	14	39,13	60,86
VB	75	23	7	16	30,43	69,56
Total					34,78	65,22

Sumber: Daftar nilai kelas V Sekolah Dasar

Berdasarkan tabel nilai hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia untuk kelas V tergolong rendah. Hanya 34,78% dari total 46 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan sisanya sebesar 65,22% belum mencapai KKM.

Artinya, dari 46 siswa yang ada, 65,22% belum mencapai tingkat kompetensi minimal yang diharapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Hal tersebut juga merupakan alasan peneliti memilih kelas V sebagai sumber penelitian ini, karena ditemukan permasalahan rendahnya nilai Bahasa Indonesia, yang disebabkan oleh kurangnya fokus pada keterampilan menyimak siswa dalam proses pelajaran. Hal ini terjadi karena metode pengajaran dan media pembelajaran yang kurang dimaksimalkan, sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan media buku ajar dari sekolah dan papan tulis, yang membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, tugas-tugas yang kurang otentik dan sikap siswa saat guru menjelaskan pelajaran juga berpengaruh.

Melihat adanya permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V di sekolah dasar dengan memanfaatkan media audio visual. Menurut Hasan (2021), media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung maksud atau tujuan pembelajaran. Media tersebut berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan dan memberikan umpan balik dalam proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan media pembelajaran, seperti yang disebutkan oleh Nasution et al. (2024), siswa tidak akan merasa bosan karena mereka tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan, meningkatkan motivasi belajar mereka, serta membantu dalam memperjelas dan mempermudah pemahaman konsep-konsep yang abstrak. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan daya serap atau retensi belajar siswa. Salah satu contoh media pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran audio visual adalah alat peraga yang menggabungkan unsur visual dan audio. Media ini juga dianggap sebagai sarana alternatif dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut Haryoko seperti yang dikutip dalam (Indah, 2021) media pembelajaran audio visual berbasis teknologi dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran karena beberapa alasan, antara lain, mudah dikemas dalam proses pembelajaran, lebih menarik untuk pembelajaran, dan dapat diedit atau diperbaiki setiap saat. Dengan memanfaatkan teknologi komputer, media pembelajaran audio visual dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik bagi peserta didik. Selain itu, media ini juga dapat menciptakan komunikasi yang lebih baik dan suasana pembelajaran yang tidak monoton atau menjenuhkan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan pengaruh media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak, Penelitian yang dilakukan oleh Faishol & Mashuri (2021) berjudul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono" menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh data signifikansi yang diperoleh dari uji t atau t-test, di mana nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari level signifikansi yang umumnya digunakan (0,05). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis mereka, yang menyatakan bahwa "ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris siswa kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono", terbukti valid. Artinya, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2020) berjudul "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen di Sekolah Dasar Negeri Leuwikidang 1, Kecamatan Kasokandel, Kabupaten Majalengka. Subjek penelitian terdiri dari 40 siswa kelas V SD Negeri Leuwikidang 1, di mana 20 siswa berada di kelas A sebagai kelompok kontrol dan 20 siswa di kelas B sebagai kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar, membantu memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, dan meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berperan penting dalam membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk dalam pengembangan keterampilan menyimak. Peneliti tertarik untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, khususnya dalam memahami isi cerita. Media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan penglihatan. Penelitian ini akan menggunakan media audio visual berupa film kartun. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas media audio visual dalam konteks keterampilan menyimak, serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam cerita rakyat
2. Kurangnya memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran pada pembelajaran bahasa indonesia
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media audio visual dengan fasilitas video pembelajaran. Penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini hanya di daerah tempat penelitian, yaitu di Kelas V di UPT SDN 060816 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis berencana menetapkan rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana hasil keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media konvensional?
2. Bagaimana hasil keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual?
3. Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V di Sekolah Dasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual.
3. Untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V di Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman bagi peneliti dan menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian terkait dengan judul penelitian tersebut.

b. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk menumbuhkan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, terutama dalam pengelolaan kelas.

b. Bagi Siswa

Memberikan metode pembelajaran kepada semua siswa untuk selalu meningkatkan keaktifan belajarnya, terutama pada bidang studi Bahasa Indonesia.